

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data penelitian, sedangkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana stres kerja pegawai di Koperasi Biofarma (K2BF) Bandung
2. Bagaimana motivasi kerja pegawai di Koperasi Biofarma (K2BF) Bandung
3. Bagaimana komitmen organisasi pegawai Koperasi Biofarma (K2BF) Bandung
4. Seberapa besar pengaruh stres kerja pegawai dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi di Koperasi Biofarma (K2BF) Bandung

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:15) adalah suatu

penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. metode ini dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan,

Metode verifikatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi di koperasi Biofarma (K2BF) Bandung

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel peneliti dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu stres kerja, variabel (X_2) yaitu motivasi kerja, dan (Y) yaitu komitmen organisasi. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi dan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013:38). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Lalu Sugiyono (2013:61) mendefinisikan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen variable*), dan yang ke dua adalah variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

• Definisi variabel bebas yang diteliti :

1) Stres kerja :

Menurut Beehr dan Franz (dikutip Bambang Tarupolo, 2002:17), mendefinisikan stres kerja sebagai “suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu.

2) Motivasi kerja :

John P. Campbell mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku

• Definisi variabel terikat yang diteliti :

1) Komitmen organisasi

(Robbins and Judges, 2011) mengemukakan Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi, yang dicirikan oleh penerimaan nilai dan tujuan organisasi, kesediaan berusaha demi organisasi dan keinginan mempertahankan keanggotaan dalam organisasi”.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai acuan dalam penyusunan

angket yang disebarakan kepada responden. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari yang positif sampai yang negatif (Sugiyono, 2013:132-133).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu melanjutkan analisis ini untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu stres kerja (X1), motivasi kerja (X2), komitmen organisasi (Y). Dimana terdapat indikator – indikator yang akan diukur dengan skala ordinal, sebagai berikut :

Table 3.1
Operasionalisasi variabel

No urut	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
1		Kondisi pekerjaan	Beban kerja dalam faktor fisik dan mental	Tingkat ketegangan stres kerja dalam fisik dan mental	Beban kerja saya selama ini sangat berat sehingga saya sering merasa kelelahan
2					Beban kerja saya berat sehingga saya

Lanjutan Tabel 3.1

No urut	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
					sering merasa tertekan
3	Stres Kerja “Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, pola berfikir, dan kondisi seseorang karyawan”		Tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dari kemampuannya	Tingkat ketegangan stres kerja dalam tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dari kemampuannya	Menurut saya tuntutan pekerjaan saya melebihi kemampuan saya
4					Tuntutan kerja yang saya rasakan terlalu tinggi diluar kemampuan saya
5			Jadwal berkerja	Tingkat beban jadwal berkerja	saya berkerja melebihi jadwal/jam kerja normal
6	Cooper dalam Veithzal & Ella Jauvani	Peran dalam organisasi	Kejelasan peran	Tingkat kejelasan tugas dan tanggung jawab pekerjaan	Tugas dan tanggung jawab pekerjaan sering tidak jelas sehingga saya sering merasa stress
7		Komunikasi antar pegawai	Hasil kerja dan sistem dukungan sosial yang baik	Tingkat hasil kerja dan sistem dukungan sosial yang baik	Rekan-rekan tidak mendukung prestasi kerja saya sehingga saya suka tertekan
8			Perhatian pimpinan terhadap hasil kerja karyawan	Tingkat perhatian pimpinan terhadap hasil kerja karyawan	Pimpinan tidak memperhatikan hasil kerja saya sehingga saya suka merasa tertekan
9		Pengembangan karir	Promosi ke jabatan yang lebih rendah dari kemampuannya	Tingkat promosi jabatan yang lebih rendah dari kemampuannya	Pengembangan karir di perusahaan tidak jelas

Lanjutan Tabel 3.1

No urut	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
10		Pembagian kerja	Jadwal kerja alternative	Tingkat jadwal kerja alternatif	Pembagian kerja rasanya tidak adil sehingga saya merasa tertekan
11	Motivasi Kerja (x2) Motivasi kerja adalah seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan (Abraham Maslow)	Kebutuhan fisiologis	Gaji	tingkat dorongan mendapatkan gaji yang lebih besar	Saya berkegiatan karena ingin mendapatkan gaji yang besar
12			Insentif	Tingkat dorongan mendapatkan insentif yang lebih besar	Saya berkegiatan karena ingin mendapatkan insentif yang besar
13		Kebutuhan keamanan	Aman dari PHK	Tingkat keamanan dari PHK	Saya bekerja dengan giat karena takut PHK
14					
15		Kebutuhan sosial	Hubungan pegawai dengan rekan kerja	Tingkat sejauh mana dorongan pegawai dengan rekan kerja dirasa baik	Saya semangat dengan berkegiatan karena ingin diterima oleh rekan-rekan kerja saya
16			Hubungan pegawai dengan atasan	Tingkat sejauh mana dorongan atasan kepada bawahan dirasa baik	Saya semangat dalam berkegiatan karena ingin disukai oleh atasan saya
17		Kebutuhan penghargaan	Pengakuan prestasi kerja	Tingkat dorongan pengakuan prestasi kerja	Saya semangat dalam berkegiatan karena ingin berkarir di perusahaan ini
18		Kebutuhan aktualisasi diri	Kebutuhan menunjukan keterampilan dan kemampuan	Tingkat dorongan menunjukan keterampilan dan kemampuan	Saya semangat dalam berkegiatan karena ingin memaksimalkan kemampuan saya
19				Kebutuhan melakukan pekerjaan yang kreatif	Tingkat dorongan melakukan pekerjaan

Lanjutan Tabel 3.1

No urut	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
				yang kreatif	saya yang terbaik
20	Komitmen organisasi (Y) ”Komitmen organisasi adalah konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi”.	Komitmen afektif	Keinginan berkarir di organisasi	Tingkat kebahagiaan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi	Saya bahagia dan ingin bekerja selamanya di perusahaan ini
21		Komitmen berkelanjutan	Kecintaan pegawai kepada organisasi	Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi	Saya merasa perusahaan ini adalah bagian dari diri saya sehingga saya merasa bangga
22			Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Saya betah menjadi pegawai di perusahaan ini karena kompensasinya lebih tinggi dari tempat lain
23			Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat perasaan terganggu dalam hidup apabila meninggalkan pekerjaan	Selama pendapatan saya lebih baik ditempat lain maka saya tidak akan pindah dari perusahaan ini
24		Komitmen normatif	Kebanggaan pada organisasi	Tingkat kebanggaan terhadap organisasi	Saya bertahan di perusahaan ini karena rekan-rekan di organisasi sangat baik dan banyak membantu saya
25	Kesetiaan terhadap organisasi		Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Perusahaan ini sangat berjasa pada saya sehingga rasanya sulit bagi saya untuk pindah keperusahaan lain	

3.3 Populasi, Sampel, dan pengambilan sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi harus mempunyai karakteristik yang sama dengan objek inferensi. Menurut Sugiono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Koprasi Biofarma Bandung yang berjumlah 60 orang

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:81) yang mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang

diambil harus betul-betul dapat mewakili.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, Sugiyono (2013:116) mengemukakan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". *Nonprobability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *sampling incidental*, Sugiyono (2013 : 122) "*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada staf dan pegawai koperasi biofarma (K2BF) Bandung. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan koperasi Biofarma (k2bf) Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat pegawai mengenai, komitmen organisasi, stres kerja, dan motivasi

pegawai di koperasi Biofarma (k2bf) Bandung.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada sub teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Dapat dilihat apa yang di definisikan Sugiyono (2012:348), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa disebut tepat. Menurut Sugiyono (2012:348) metode kolerasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini

adalah kolerasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:348)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien r product moment.
- r = Koefisien validitas item yang dicari.
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item.
- y = Skor total instrument.
- n = Jumlah responden dalam uji instrument.
- $\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X.
- $\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y.
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variable Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Apabila nilai kolerasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi (r hitung) dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2013:173). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama (konsisten). Menurut Sugiyono (2013:173), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode (*split half*), item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari kolerasinya dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:186)

Dimana:

r = Koefisien kolerasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien kolerasinya dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ($r_{bhitung}$), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

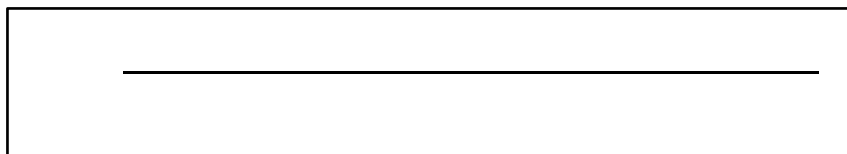
3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel dependent (Y).

3.6.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value / SV*)



7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan

menggunakan rumus :



Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu dengan menggunakan program SPSS *for windows* untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana stres kerja (variabel X_1), motivasi kerja (variabel X_2) dan komitmen organisasi (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:93)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

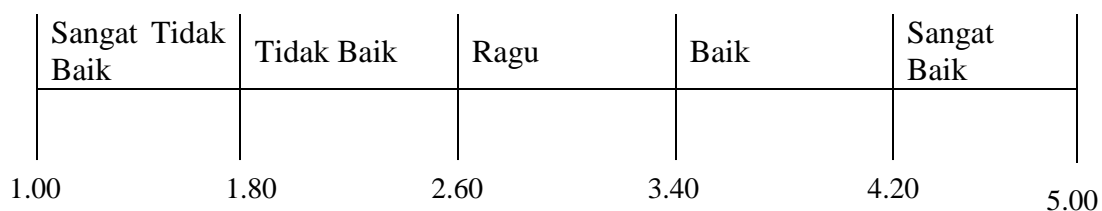
Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak Interval : (5-1) : 5 = 0,8

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2013:134)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti:

1. Stres kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi di koperasi biofarma (K2BF)
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi di koperasi biofarma (K2BF)
3. Stres kerja berhubungan terhadap motivasi kerja di koperasi biofarma (K2BF)
4. Stres kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap Komitmen organisasi di koperasi biofarma (K2BF)

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing – masing analisis tersebut.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah menurut Sugiyono (2013:210). Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 (stres kerja) dan X_2 (motivasi kerja), dan Y (komitmen organisasi). Rumus yang digunakan yaitu :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (komitmen organisasi)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Stres kerja

X_2 = Motivasi Kerja

e = Standar error

3.6.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak stres kerja, motivasi kerja, dan komitmen organisasi. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), rumus hipotesisnya sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara stres kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara stress kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n - K - 1$) = derajat kebebasan

Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak (tidak signifikan)

2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh stress kerja (X_1) komitmen organisasi (Y)
- b. $H_a: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh stress kerja (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y).
- c. $H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).
- d. $H_a: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) .

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-k}}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 r = Nilai korelasi parsial
 k (kelas) = Subvariabel

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* , dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

3.6.3.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 (stress kerja) dan X_2 (motivasi kerja) dan, Y (komitmen organisasi).

Rumus yang dikemukakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{reg}}{JK_{tot}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 :184). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Kurang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y ,

semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y , semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (stres kerja dan motivasi kerja) terhadap variabel Y (komitmen organisasi). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\boxed{}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Koperasi Biofarma (K2BF) Bandung .sesuai dengan judul penelitian yaitu melakukan survey di koperasi Biofarma Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan April 2017.